

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Siloam Hospitals Surabaya Pada Tahun 2020” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan petugas pendaftaran yang memiliki persentase yaitu 35% (baik). Tingkat kepatuhan yang tertinggi yaitu 45% (baik). Tingkat pendidikan petugas pendaftaran yang memiliki persentase sebesar 50% (SMA/SMK).
2. Proses pengecekan data pasien berdasarkan nama, alamat, tanggal lahir, nomor telepon atau ktp berdasarkan hasil observasi bahwa 54% petugas tidak melakukan prosedur pengecekan data pasien. Dari hasil kuisisioner terkait penggunaan KIUP proses pencarian data pasien petugas sudah mengetahui penggunaan KIUP dengan persentase 100% (sangat baik).
3. Hasil observasi terhadap prosedur pendaftaran yang dilakukan bahwa memiliki persentase sebesar 97% petugas pendaftaran tidak melakukan pengecekan data dengan melalui sistem/program HOPE. Siloam Hospitals Surabaya sudah terdapat kebijakan pemberian nomor rekam medis yang terdapat pada buku pedoman pelayanan.
4. Siloam Hospitals Surabaya terdapat dua sistem yang digunakan untuk melakukan pendaftaran yaitu sistem HOPE dan MY SILOAM. Bahwa pada

program MY SILOAM digunakan untuk mendaftar pasien secara online atau mendaftarkan pasien di rumah.

5. Berdasarkan hasil kuisisioner terhadap petugas pendaftaran waktu yang dibutuhkan untuk proses pendaftaran pasien lama yaitu ≤ 10 menit dan waktu untuk pendaftaran pasien baru yaitu ≤ 15 menit. Sedangkan hasil dari observasi untuk melakukan pendaftaran rata-rata waktu yang dibutuhkan yaitu ≤ 5 menit dengan persentase sebanyak 38%.
6. Berdasarkan dari rekap data monitoring duplikasi nomor rekam medis di Siloam Hospitals Surabaya pada 5 tahun terakhir, jumlah duplikasi seluruhnya sebanyak 4.412. Duplikasi nomor rekam yang terbanyak yaitu pada rawat jalan pada tahun 2019 dengan persentase 49%. Berdasarkan jumlah kunjungan persentase jumlah duplikasi nomor rekam medis tertinggi yaitu pada unit medical check up pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 8%.
7. Berdasarkan dari hasil crosstab data tingkat pengetahuan dan kepatuhan petugas dengan persentase 30% (sangat tau), sehingga pengetahuan dan kepatuhan petugas pendaftaran tidak menjadi pengaruh terjadinya duplikasi nomor rekam medis. Sedangkan tingkat pendidikan petugas dengan tingkat pelaksanaan petugas dalam menjalankan standar prosedur pendaftaran bahwa didapatkan 45% (tidak sesuai) standart prosedur operasional yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor duplikasi yang menjadi pengaruh yaitu dari faktor method yaitu SPO yang kurang mendetail.

6.2 Saran

1. Perlu di laksanakan bimbingan pelatihan tentang rekam medis kepada petugas pendaftaran.
2. Perlu melakukan peninjauan ulang terkait beban kerja dengan kompetensi dan kualifikasi dari D3 Rekam Medis, serta adakan pelatihan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman terhadap SPO pendaftaran.
3. Perlu adanya kertas kecil digunakan untuk menuliskan nama terang untuk pasien yang tidak membawa kartu identitas guna keperluan pencarian nomor rekam medis dalam KIUP.
4. Perlu adanya rancangan revisi SPO yang lebih detail dalam proses pencarian data pasien untuk memastikan bahwa pasien benar-benar pasien baru atau lama, sehingga dapat meminimalisir terjadinya duplikasi nomor rekam medis.
5. Perlu dilakukan adanya pemisahan unit pendaftaran dan kasir, sehingga kegiatan pelayanan rekam medis mulai dari pendaftaran sampai penyediaan rekam medis dapat dilakukan oleh petugas sesuai kopetensinya di bidangnya.
6. Perlu dilakukan pemusatan data pasien dalam satu database dan SIMRs, sehingga dapat meminimalkan duplikasi data dan mengefisienkan pekerjaan.
7. Perlu diperkembangkan untuk menggunakan mesin finger reader yang digunakan untuk memunculkan data pasien lama, hal ini efektif digunakan untuk pasien yang kurang kooperatif.

8. Diharapkan bagi petugas pendaftaran agar lebih teliti dalam pemberian nomor rekam medis pasien.